UNM Environmental Journals
Volume 5 Nomor 1, 2021 Hal. 39-44
p-ISSN: 2598-6090 dan e-ISSN: 2599-2902
https://doi.org/10.26858/uej.v5i1

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO EDUKASI PENGELOLAAN DAN PENANGANAN SAMPAH TERHADAP SIKAP SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA MAKASSAR

Anis Kurniawan[1*], Hamsu Abdul Gani[2], Erma S. Sahabuddin[3]
[1,2,3] Universitas Negeri Makassar
Email: ayyin2009@gmail.com

© 2021 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup
Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah Licensi CC BY-NC-4.0
(http:/creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0)

Abstract.
This study aims to determine the knowledge and attitudes of SD Negeri Borong Makassar students in managing and handling waste in the school environment. This research is a quantitative research with a correlational approach with one group pretest posttest design. The population in this study were all students of Class V and Class VI. The sample collection technique uses saturated sampling or the entire population is used as a sample. The data collection technique of this research is using tests, questionnaires and direct observation in the field. The data were then analyzed using descriptive statistics and T test with the help of SPSS 21.0. The results showed that the knowledge and attitudes of Class V and Class VI students before and after receiving environmental education video-based learning experienced a significant increase based on a descriptive analysis of the value of students' knowledge and attitudes after being given an educational video in the very high category regarding waste management and handling in the environment. school.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Educational Videos.*

Abstrak.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri Borong Kota Makassar dalam pengelolaan dan penanganan sampah di lingkungan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas V dan Kelas VI. Teknik pengumpulan sampel menggunakan sampling jenuh atau seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan tes, angket dan observasi langsung di lapangan. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji T dengan bantuan SPSS 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa Kelas V dan Kelas VI sebelum dan sesudah menerima pembelajaran berbasis video edukasi lingkungan mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan analisis deskriptif nilai pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan video edukasi berada pada kategori sangat tinggi tentang pengelolaan dan penanganan sampah di lingkungan sekolah.

Kata Kunci*: Pengetahuan, Sikap, Video Edukasi*

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir tak lepas dari minimnya kesadaran manusia akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Selain itu minimnya kesadaran *(awareness)* manusia juga berdampak pada pengambilan keputusan dalam memanfaatkan atau mengelola sumber daya alam. Ada dua realitas nyata yang kemudian terjadi, pertama massifnya tindakan keseharian yang berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan hidup. Tindakan ini dilakukan oleh individu, namun dampaknya meluas karena bersifat akumulatif atau dilakukan banyak orang sehingga menjadi kebiasaan bersama. Kedua, eksploitasi dan pengrusakan sumber daya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang termasuk korporasi dengan tujuan mendapatkan sumber-sumber ekonomi dari alam, namun menimbulkan kerusakan pada ekosistem, penurunan daya dukung dan daya tamping lingkungan dan lainnya.

Berdasarkan catatan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, sedikitnya 1,1 juta hektar atau 2% dari hutan Indonesia menyusut tiap tahunnya. Data Kementerian Kehutanan menyebutkan dari sekitar 130 juta hektar hutan yang tersisa di Indonesia, 42 juta hektar diantaranya sudah habis ditebang (Hidayat, 2015). Seiring dengan kemajuan zaman kurikulum yang berbasis lingkungan hidup sangatlah diperlukan dimana kejadian pada akhir-akhir ini sangat meresahkan dengan adanya pemanasan global (*global worming*), perubahan iklim yang tidak menentu, kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, pencemaran lingkungan, kepunahan spesies hal ini menyadarkan kita betapa pentingnya alam untuk dijaga, dipelihara, dan dilestarikan (Maesaroh et al, 2021)

Oleh sebab itulah pendidikan lingkungan sangat diperlukan sejak usia dini agar setiap anak dan generasi memahami pentingnya ekosistem dan keanekaragaman hayati serta pentingnya menjaga sikap dan tindakan agar tidak merusak atau mencemari lingkungan. Pendidikan lingkungan sejatinya dimulai dari rumah sendiri dimana anak-anak mendapatkan inspirasi keteladanan dari keluarga. Setiap keluarga misalnya sudah mencontohkan pada anak-anaknya tentang budaya buang sampah yang benar, bagaimana memilah sampah, mengenali kehidupan tumbuhan dan seterusnya.

Konsep pendidikan lingkungan hidup (PLH) sudah diterapkan di sekolah sejak lama, namun belum sepenuhnya memberi dampak luas pada perubahan *mindset* terhadap tumbuhnya kesadaran ekologis. Pelaksanaan konsep pendidikan lingkungan hidup (PLH) dapat ditelusuri sejak abad ke-18 ketika Jean-Jacques Rousseau dan Louis Agassiz (satu dekade kemudian) memperkenalkan pendidikan tentang alam (*nature study*) kepada masyarakat umum (Indahri, 2020). Rousseau melalui bukunya Emile: or, On Education dan Agassiz melalui praktik langsung dengan siswa merupakan dua tokoh penting yang membantu meletakkan dasar PLH di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Sejak saat itu, selain nature study, PLH mulai muncul dengan berbagai nama, seperti pendidikan konservasi (*conservation education*), environmentalism (terkait dengan upaya menangani polusi), dan terakhir environmental education atau PLH (Susilawaty et al, 2021). PLH merupakan proses pembelajaran dengan memberikan perspektif pengetahuan dan kesadaran lingkungan secara menyeluruh yang tidak hanya diperuntukkan bagi pendidikan formal, tetapi juga informal.

PLH merupakan sarana penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Tompodung et al, 2018). Di sekolah, salah satu bentuk PLH adalah pengintegrasian pemahaman lingkungan hidup dengan kurikulum. Adiwiyata merupakan program PLH yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan berkoordinasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Empat komponen Adiwiyata adalah kebijakan, kurikulum, partisipasi, dan sarana prasarana (sarpras).

Faktanya, pendidikan lingkungan yang diterapkan di sekolah juga masih kurang optimal berdampak pada perubahan sikap siswa. Selain karena materi-materi pembelajaran mengenai lingkungan masih bersifat teoritik, sekolah juga belum menjadi suatu ekosistem yang menerapkan budaya ramah lingkungan. Sekolah bahkan cenderung hanya mengejar predikat formal untuk kepentingan Program Adiwiyata misalnya dan lainnya.

Secara "kultural", sekolah belum sepenuhnya menciptakan suasana dan iklim yang benar-benar konsisten untuk perubahan sikap dan kepedulian siswa pada lingkungan. Dalam konteks ini diperlukan suatu model atau media pembelajaran yang efektif di sekolah untuk menginspirasi atau memantik kesadaran ekologis siswa. Salah satu diantaranya adalah dengan penggunaan media video yang berisi

kampanye atau pesan-pesan edukasi akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Tayangan video akan langsung dilihat dan dirasakan anak-anak di sekolah sehingga akan menyentuh alam bawah sadarnya. Hal ini memungkinkan para siswa menemukan semacam kesadaran baru atau pengetahuan baru yang selanjutnya akan memengaruhi cara pandang dan perilaku siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan rancangan "*Pretest-Posttest Control Group Design*". Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Borong Kota Makassar Sulawesi Selatan. Untuk waktu penelitian dilaksanakan selama kurun waktu empat bulan dari JUli-Oktober 2022. Populasi pada penelitian ini merupakan eluruh siswa Kelas V dan Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Borong di Kota Makassar Sulawesi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan untuk menjadi sampel .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Awal Tentang Pengolahan Sampah dan Penanganan

a. Sikap Kelas V-A

Hasil analisis distribusi frekuensi *pre test* sikap kelas V-A dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pre Test* Sikap Kelas V-A

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	4.2 – 5.0	0	0%
Tinggi	3.4 – 4.1	0	0%
Sedang	2.6 – 3.3	12	86%
Rendah	1.8 – 2.5	2	14%
Sangat Rendah	1.0 – 1.7	0	0%
Total		**14**	**100%**

Sumber: Analisis Data, 2022

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi *pre test* sikap siswa kelas V-A yaitu berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 12 dengan nilai persentase sebesar 86%. Selanjutnya, sikap dengan kategori rendah sebesar 2 dengan nilai persentase sebesar 14%. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis pada setiap indikator variabel sikap. Hasil analisis indikator sikap disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator Penilaian Sikap

Indikator/Variabel	Nilai rata-rata	Kategori
Konasi	3.29	Sedang
Afeksi	2.75	Sedang
Kognisi	3.17	Sedang

Sumber: Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa indikator ketiga indikator yaitu konasi, afeksi dan kognisi berada pada kategori sedang. Hasil ini menggambarkan bahwa siswa kelas V-A memiliki kesadaran yang baik dalam membersihkan halaman sekolah walaupun melalui kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di sekolah.

b. Sikap Kelas V-B

Hasil analisis distribusi frekuensi *pre test* sikap kelas V-B dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pre Test* Sikap Kelas V-B

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	4.2 – 5.0	0	0%
Tinggi	3.4 – 4.1	0	0%
Sedang	2.6 – 3.3	17	85%
Rendah	1.8 – 2.5	3	15%
Sangat Rendah	1.0 – 1.7	0	0%
Total		**20**	**100%**

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi *pre test* sikap siswa kelas V-B yaitu berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 17 dengan nilai persentase sebesar 85%. Selanjutnya, sikap dengan kategori rendah sebesar 3 dengan nilai persentase sebesar 15%. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis pada setiap indikator variabel sikap. Hasil analisis indikator sikap disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Indikator Penilaian Sikap

Indikator/Variabel	Nilai rata-rata	Kategori
Konasi	2.87	Sedang
Afeksi	2.67	Sedang
Kognisi	2.80	Sedang

Sumber: Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa indikator ketiga indikator yaitu konasi, afeksi dan kognisi berada pada kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa kelas V-B memiliki rasa tanggungjawab atas kebersihan kelas dan sekolah, namun masih belum konsisten mereka hanya membersihkan ketika hari piket dan adanya kegiatan gotong royong yang dilaksanakan sekolah.

2. Sikap Siswa Tentang Pengelolaan Sampah dan Penanganan Sampah Sesudah Eksperimen

a. Sikap Kelas V-A

Hasil analisis distribusi frekuensi *post test* sikap kelas V-A dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Post Test* Sikap Kelas V-A

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	4.2 – 5.0	6	43%
Tinggi	3.4 – 4.1	8	57%
Sedang	2.6 – 3.3	0	0%
Rendah	1.8 – 2.5	0	0%
Sangat Rendah	1.0 – 1.7	0	0%
Total		**14**	**100%**

Sumber: Analisis Data, 2022

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi *post test* sikap siswa kelas V-A yaitu berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 8 dengan nilai persentase sebesar 57%. Selanjutnya, sikap dengan kategori sangat tinggi sebesar dengan nilai persentase sebesar 43%. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis pada setiap indikator variabel sikap. Hasil analisis indikator sikap disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Indikator Penilaian Sikap

Indikator/Variabel	Nilai rata-rata	Kategori
Konasi	4.08	Tinggi
Afeksi	4.05	Tinggi
Kognisi	4.26	Sangat Tinggi

Sumber: Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa indikator konasi dan afeksi berada pada kategori tinggi sedangkan indikator kognisi berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menggambarkan bahwa setelah diberikan video edukasi siswa kelas V-A memahami dengan baik bahwa kebersihan lingkungan sekolah maupun rumah bukan hanya menjadi tanggungjawab petugas kebersihan tetapi menjadi tanggungjawab bersama.

b. Sikap Kelas V-B

Hasil analisis distribusi frekuensi *post test* sikap kelas V-B dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi *Post Test* Sikap Kelas V-B

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	4.2 – 5.0	6	30%
Tinggi	3.4 – 4.1	14	70%
Sedang	2.6 – 3.3	0	0%
Rendah	1.8 – 2.5	0	0%
Sangat Rendah	1.0 – 1.7	0	0%
Total		**20**	**100%**

Sumber: Analisis Data, 2022

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi *post test* sikap siswa kelas V-B yaitu berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 14 dengan nilai persentase sebesar 70%. Selanjutnya, sikap dengan kategori sangat tinggi sebesar 6 dengan nilai persentase sebesar 30%. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis pada setiap indikator variabel sikap. Hasil analisis indikator sikap disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Indikator Penilaian Sikap

Indikator/Variabel	Nilai rata-rata	Kategori
Konasi	4.22	Sangat Tinggi
Afeksi	3.85	Tinggi
Kognisi	4.33	Sangat Tinggi

Sumber: Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa indikator konasi dan kognisi berada pada kategori sangat tinggi sedangkan indikator afeksi berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan peningkatan kesadaran siswa kelas V-B setelah diberikan video edukasi, dimana para siswa secara konsisten membawa botol minum atau tumbler sendir ke sekolah sebagai upaya pengurangan volume sampah yang di hasilkan lingkungan sekolah.

3. Uji Paired Sample T-test

a) Uji *paired sample t-test* pengetahuan kelas V-A
Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Uji *Paired Sample T-Test Pre Test-Post Test* Sikap Kelas V-A

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre Test Post Test	-16.500	4.620	1.235	-19.168	-13.832	-13.363	13	.000

Sumber: Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai sig. 0.000 atau lebih kecil dari 0.05, maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara *pre test* dan *post test* sikap siswa kelas V-A.

b) Uji *paired sample t-test* sikap kelas V-B
Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Uji *Paired Sample T-Test Pre Test-Post Test* Sikap Kelas V-B

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre Test Post Test	-19.650	5.314	1.188	-22.137	-17.163	-16.537	19	.000

Sumber: Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai sig. 0.000 atau lebih kecil dari 0.05, maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara *pre test* dan *post test* sikap siswa kelas V-B.

KESIMPULAN

Hasil analisis sikap pengelolaan dan penanganan sampah siswa kelas V menunjukkan sikap dengan kategori yang rendah selanjutnya setelah mengikuti pembelajaran melalui penayangan video, sikap siswa meningkat yang ditunjukkan dengan kategori tinggi. Selanjutnya, hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan antara sikap pengelolaan dan penanganan sampah siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran berbasis video edukasi. Berdasarkan hasil analisis statistik dan deskriptif ditemukan bahwa pembelajaran lingkungan dengan menggunakan video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan serta sikap pengelolaan dan penanganan sampah siswa di lingkungan sekolah.

REFERENSI

Hidayat, A. (2015). Pendidikan islam dan lingkungan hidup. Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 373-389.

Indahri, Y. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya). Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial I, 11(2), 121-134.

Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa. Jurnal Basicedu, 5(4), 1998-2007.

Susilawaty, A., Sitorus, E., Gala, S., Chaerul, M., Tangio, J. S., Tanri, C. S., ... & Mohamad, E. (2021). Ilmu Lingkungan. Yayasan Kita Menulis.

Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas program adiwiyata terhadap perilaku ramah lingkungan warga sekolah di Kota Depok. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management), 8(2), 170-177.